

ABSTRAK

Penelitian ini secara mendalam membahas strategi implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) berbasis syariah oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Bangkalan dalam rangka mendukung digitalisasi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Madura. QRIS merupakan sistem pembayaran digital yang terintegrasi dan distandarisasi secara nasional, yang dalam konteks syariah memiliki potensi besar untuk mendorong inklusi keuangan halal di Indonesia. Kajian ini menggunakan pendekatan analisis SWOT untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam proses implementasi strategi QRIS terhadap UMKM yang menjadi mitra BSI.

Hasil kuantifikasi SWOT menunjukkan titik koordinat (0,23; 0,02) yang berada di Kuadran I menunjukkan posisi yang ideal untuk diterapkannya strategi agresif. Ini menandakan bahwa BSI Bangkalan memiliki kekuatan internal yang dominan seperti dukungan infrastruktur digital, aplikasi BSI *Mobile* yang adaptif, dukungan manajemen yang kuat, dan reputasi lembaga syariah yang terpercaya. Sementara itu, peluang eksternal mencakup kebijakan pemerintah dalam mendorong ekonomi digital, pertumbuhan pengguna transaksi non-tunai, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan syariah. Strategi agresif yang direkomendasikan meliputi penguatan literasi digital syariah, kemitraan strategis dengan pesantren wirausaha, digitalisasi transaksi sosial Islam (zakat, infak, wakaf), hingga pengembangan fitur QRIS berbasis akad syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan berbasis data dan rekomendasi strategis bagi BSI serta stakeholder lainnya, termasuk pemerintah daerah dan akademisi. Selain itu, hasil studi ini juga memberikan kontribusi penting dalam penguatan ekosistem ekonomi syariah digital yang inklusif, berkelanjutan, dan sesuai nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: QRIS Syariah, Bank Syariah Indonesia, Strategi Agresif, SWOT, UMKM, Inklusi Keuangan Digital, Bangkalan

ABSTRACT

This study provides an in-depth analysis of the implementation strategy of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in its sharia-compliant form by Bank Syariah Indonesia (BSI), Bangkalan Branch, as a vehicle to accelerate the digital transformation of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Madura region. QRIS serves as a nationally standardized and integrated digital payment system. In the Islamic finance context, QRIS holds significant potential to enhance halal financial inclusion across Indonesia. The study employs SWOT analysis to assess internal strengths and weaknesses, as well as external opportunities and threats, in the adoption process of QRIS among MSMEs engaged with BSI.

The SWOT quantification results produce a coordinate point of (0.23; 0.02), which falls in Quadrant I indicating a position most suitable for applying an aggressive growth strategy. BSI Bangkalan's internal strengths include robust digital infrastructure, an adaptive mobile banking platform (BSI Mobile), strong institutional support, and a reputable sharia-compliant brand image. Externally, the bank benefits from supportive government digital policies, increasing cashless transaction adoption, and the rise of public awareness on Islamic financial systems. Recommended aggressive strategies include enhancing sharia digital literacy, partnering with entrepreneurship-based Islamic boarding schools (pesantren), digitizing Islamic social finance (zakat, waqf, and charity), and developing QRIS features aligned with Islamic contracts (akad).

The study offers evidence-based policy recommendations that can guide the expansion of QRIS adoption in the Islamic banking sector, especially for rural MSMEs. Moreover, it contributes to the strengthening of a digitally inclusive Islamic economic ecosystem that upholds Islamic values, sustainability, and accessibility for underserved communities.

Keywords: *Sharia QRIS, Bank Syariah Indonesia, Aggressive Strategy, SWOT, MSMEs, Digital Financial Inclusion, Bangkalan*